

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DARI TEMAN SEBAYA DENGAN
RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTA
AGUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024**

(Skripsi)

Oleh

ANISA

2013052008



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DARI TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 KOTA AGUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024

Oleh

Anisa

Masalah penelitian adalah menurunnya resiliensi siswa ketika beradaptasi dalam situasi yang sulit di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Tahun Ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 180 siswa dengan sampel sebanyak 119 siswa yang diambil menggunakan teknik Probability sampling yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Dukungan sosial dari teman sebaya dan Skala Resiliensi Akademik. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil yang didapatkan dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,408 > r_{tabel} = 0,180$ pada taraf sig $p=0,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang berarah positif antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa SMP Negeri 1 Kota Agung Timur. Hal ini berarti jika dukungan sosial dari teman sebaya tinggi maka resiliensi akademik siswa pun tinggi, begitupun sebaliknya jika dukungan sosial dari teman sebaya rendah maka resiliensi akademik siswa rendah.

Kata Kunci : bimbingan konseling, dukungan sosial dari teman sebaya, resiliensi akademik

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT FROM PEERS AND ACADEMIC RESILIENCE IN GRADE VIII STUDENTS OF SMPN 1 KOTA AGUNG TIMUR FOR THE 2023/2024 SCHOOL YEAR

By

Anisa

The problem of the study was the decreased resilience of students when adapting to difficult situations at school. This study aims to determine the relationship between social support from peers and academic resilience in grade VIII students of SMP Negeri 1 Kota Agung Timur for the 2023/2024 academic year. The research method used is quantitative method. The population of this study was 180 students with a sample of 119 students taken using the Probability sampling technique, namely simple random sampling. Data were collected using the Social peer support scale and the Academic Resilience Scale. Data analysis techniques use Product Moment correlation. The results obtained with a correlation index $r_{\text{calculate}} = 0.408 > r_{\text{table}} = 0.180$ at the level of $\text{sig } p = 0.000$ then H_0 was rejected and H_a was accepted showing that the results of this study there was a positive relationship between social support from peers and academic resilience in students of SMP Negeri 1 Kota Agung Timur. This means that if social support from peers is high, students' academic resilience is high, and vice versa if social support from peers is low, students' academic resilience is low.

Keywords : *guidance counseling, social support from peers, academic resilience*

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DARI TEMAN SEBAYA DENGAN
RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTA
AGUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024**

Oleh :

ANISA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN
SOSIAL DARI TEMAN SEBAYA DENGAN
RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTA AGUNG
TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024**

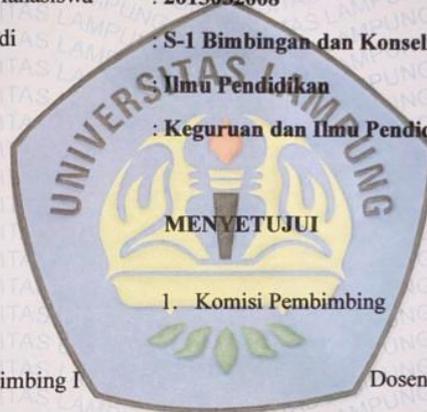
Nama : **Anisa**

No. Pokok Mahasiswa : **2013052008**

Program Studi : **S-1 Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ratna Widiastuti, S.Psi, M.A., Psi
NIP 197303152002122002

Yohana Oktariana, M.Pd
NIP 231304871006201

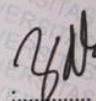
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

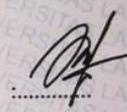
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Ratna Widiastuti, S.Psi, M.A., Psi** 

Sekretaris : **Yohana Oktariana, M.Pd** 

Penguji : **Dr. Mujiyati, M.Pd** 



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Mei 2024**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa
NPM : 2013052008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : FKIP

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Tahun Ajaran 2023/2024 " tersebut asli dan hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dapat dirujuk sumber, penulis dan terdapat dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Mei 2024

Peneliti



Anisa
NPM 2013052008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anisa, lahir di Pasar Simpang pada tanggal 1 Juli 2002. Penulis merupakan anak tunggal. Putri dari pasangan Bapak Agus Haryadi dan Ibu Sunarsih. Pendidikan formal penulis dimulai sejak SD di SD Negeri 1 Kagungan, yang lulus pada tahun 2014. Di lanjut SMP Negeri 1 Kota Agung Timur, lulus pada tahun 2017. Selanjutnya SMA Negeri 1 Kota Agung, lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pengalaman organisasi selama studi penulis adalah aktif pada organisasi Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) sebagai anggota bidang divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) pada masa periode 2022/2023.

Pada bulan Januari – Februari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (KKN - PLP) di SD N 01 Datar Bancong, Kabupaten Way Kanan. Serta penulis diamanatkan sebagai Publikasi, dekorasi, dan dokumentasi (PDD).

MOTTO

*“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(QS Al-Insyirah: 5-6)

Everybody want to know what i would do if i didn't win

I guess we'll never know

(kanye west)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

Kedua orangtuaku tercinta

Ayahanda ku tercinta Agus Haryadi dan Ibu Sunarsih

Yang selalu memberikan doa tiada hentinya serta motivasi semangat dan telah menjadi sosok terbaik sepanjang masa.

Terima kasih untuk diri sendiri sudah kuat dan berjuang bersama hingga dititik terberat sekalipun meski harus jatuh dan bangun berkali-kali.

Sahabat dan teman yang selalu membersamai dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Hubungan antara Dukungan sosial dari teman sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Tahun ajaran 2023/2024**”. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan yang baik dan pemimpin kaumnya.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat bagi Penulis mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggaan bagi Penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.

5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. Selaku pembimbing Utama. Penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibu yang telah sabar membimbing, meluangkan waktu diskusi, dan mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Kedua. Penulis ucapkan terimakasih banyak karena telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah, Guru BK, Staff, dan Siswa Siswi SMP Negeri 1 Kota Agung Timur yang telah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian SMP Negeri 1 Kota Agung Timur .
10. Kedua orang tua Penulis, Bapak Agus Haryadi dan Ibu Sunarsih yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat serta do'a yang tak pernah terputus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
11. Kakek dan Nenek ku, Sukiran dan Suryati. Terima kasih sudah merawat dengan penuh kasih sayang serta terimakasih atas segala dukungan dan doa selama ini.
12. Dewa Puja Pangestu terimakasih sudah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga pikiran ataupun materi kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi *support system* terbaik dan telah menjadi bagian perjalanan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Teman seperjuanganku, Wulan, Dinnia, Salma, Ulan, Putri serta Teman-teman BK'20 lainnya. Terimakasih atas canda tawa, suka duka yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi teman yang memberikan warna dalam masa kuliahku. Penulis selalu mengharapkan dan mendoakan yang terbaik untuk kalian di masa mendatang.

14. Kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
15. Diriku sendiri, yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah sabar, kuat dan bertahan melalui semua ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan pemberian kritik dan saran yang membangun agar menjadi skripsi yang lebih baik.

Bandar Lampung, 13 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anisa', written in a cursive style.

Anisa
2013052008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Tujuan Penelitian	6
1.5.2 Manfaat Penelitian	6
1.6 Kerangka Pikir	8
1.7 Hipotesis Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Dukungan Sosial dari Teman Sebaya.....	11
2.1.1 Pengertian Dukungan sosial dari teman sebaya.....	11
2.1.2 Ciri-ciri Dukungan Sosial dari Teman Sebaya	14
2.1.3 Aspek-aspek Dukungan sosial dari teman sebaya	16
2.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dukungan sosial dari teman sebaya	18
2.2 Resiliensi Akademik	21
2.2.1 Pengertian Resiliensi Akademik	21
2.2.2 Ciri-ciri Resiliensi Akademik.....	23
2.2.3 Aspek-aspek Resiliensi Akademik.....	23
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik.....	25
2.3 Hubungan antara Dukungan sosial dari teman sebaya dengan Resiliensi Akademik.....	27
2.4 Penelitian yang relevan	29
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Tempat Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3.1 Populasi Penelitian.....	33
3.3.2 Sampel Penelitian.....	33
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35

3.4.1 Variabel Penelitian	35
3.4.2 Definisi Operasional	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Uji Coba Instrumen.....	40
3.6.1 Uji Coba Instrumen Variabel Dukungan sosial dari teman sebaya	40
3.6.2 Uji Coba Instrumen Variabel Resiliensi Akademik.....	43
3.7 Teknik Analisis Data	46
3.7.1 Uji Normalitas.....	46
3.7.2 Uji Homogenitas	47
3.7.3 Uji Linearitas	47
3.7.4 Uji Hipotesis	48
3.8 Prosedur Penelitian	49
3.8.1 Persiapan Penelitian	49
3.8.2 Pelaksanaan Penelitian.....	49
IV. HASIL & PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran tentang dukungan sosial dari teman sebaya.....	50
2. Presentase Dukungan sosial dari teman sebaya	51
3. Gambaran tentang Resiliensi Akademik	55
4. Presentase Resiliensi akademik	57
5. Gambaran Dukungan sosial dari teman sebaya dengan Resiliensi Akademik..	60
B. Analisis Hasil Penelitian Dukungan sosial dari teman sebaya	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Homogenitas	62
3. Uji Linearitas	63
4. Uji Hipotesis	63
C. Analisis Hasil Penelitian Resiliensi Akademik.....	64
1) Uji Normalitas	64
2) Uji Homogenitas.....	65
3) Uji Linearitas	65
4) Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan.....	67
E. Keterbatasan Penelitian	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Populasi Siswa	33
2. Penentuan Jumlah Sampel Isaac Dan Michael	34
3. Kriteria nilai respon pernyataan	38
4. Kisi-kisi skala Dukungan sosial dari teman sebaya	39
5. Kisi-Kisi Skala Resiliensi akademik.....	40
6. Kriteria reliabilitas menurut sugiyono (2021).....	43
7. Kriteria reliabilitas menurut sugiyono (2021).....	46
8. Uji Normalitas.....	47
9. Uji Homogenitas	47
10. Uji Linearitas.....	48
11. Uji Korelasi	49
12. Deskripsi Data Mean, Standar Deviasi, Maks dan Min.....	50
13. Rumus Kategori Data Variabel.....	50
14. Tabel Distribusi Kategori Frekuensi Dukungan sosial dari teman sebaya.....	51
15. Perhitungan Skor Rata-rata Aspek Dukungan Emosional	53
16. Perhitungan Skor Rata-rata Aspek Dukungan Penghargaan	53
17. Perhitungan Skor Rata-rata Aspek Dukungan Instrumen	54
18. Perhitungan Skor Rata-rata Aspek Dukungan Informasi	55
19. Perhitungan Skor Rata-rata Aspek Dukungan Jaringan Sosial	55
20. Deskripsi Data Mean, Standar Deviasi, Maks dan Min.....	56
21. Rumus Kategori Data Variabel.....	56
22. Distribusi Kategori Frekuensi Resiliensi akademik.....	56
23. Perhitungan skor rata rata dan presentase aspek <i>Perseverance</i> (Ketekunan) .	59
24. Perhitungan skor rata rata dan presentase aspek <i>reflecting and adaptive help-seeking</i> (mencari bantuan adaptif)	59

25. Perhitungan skor rata rata dan presentase aspek <i>negative affect and emotional respons</i> (pengaruh negatif dan respon emosional).....	60
26. Analisis koefisien korelasi	61
27. Kategorisasi dukungan sosial dari teman sebaya dengan Resiliensi akademik	61
28. Uji Normalitas	62
29. Uji Homogenitas	63
30. Uji Linearitas.....	63
31. Tabel Interpretasi Nilai r	64
32. Hasil Uji Hipotesis	64
33. Uji Normalitas	65
34. Uji Homogenitas	65
35. Uji Linearitas.....	66
36. Tabel Interpretasi Nilai r	66
37. Hasil Uji Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Batang Dukungan sosial dari teman sebaya.....	51
2. Hasil perolehan presentase aspek dukungan sosial dari teman sebaya	52
3. Diagram Batang Resiliensi akademik	57
4. Presentase hasil per Aspek Resiliensi Akademik	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala penelitian dukungan sosial dari teman sebaya	83
2. Skala penelitian resiliensi akademik	86
3. Uji ahli instrumen (uji validitas)	89
4. Laporan hasil uji coba	94
5. Tabulasi hasil instrumen dukungan sosial dari teman sebaya	98
6. Tabulasi hasil instrumen resiliensi akademik	99
7. Hasil uji normalitas	100
8. Hasil uji homogenitas.....	101
9. Hasil uji linearitas	102
10. Hasil uji hipotesis.....	104
11. Dokumentasi	105
12. Surat izin kuasa instrumen	106
13. Surat izin penelitian.....	107
14. Surat balasan penelitian.....	108
15. Tabel r product moment	109

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah merupakan tahap penting dalam kehidupan siswa, di mana mereka mengalami perubahan yang signifikan baik secara fisik maupun emosional. Menurut penelitian Hanriyani & Suazini (2022), perubahan emosi serta wawasan sosial remaja semakin luas, serta perkembangan moral kemampuan remaja akan lebih kritis dalam mengambil keputusan yang akan dipengaruhi oleh nilai-nilai lingkungannya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget dimana pada tahap operasional formal seorang remaja akan memiliki pemikiran yang lebih logis dan remaja yang memiliki kemampuan berpikir abstrak dan logis yang baik cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan belajar, tekanan ujian dan kegagalan dalam meraih prestasi.

Siswa dapat mengembangkan strategi pemecahan masalah yang lebih efektif dan melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar. Kemampuan kognitif yang berkembang ini dapat menjadi landasan kuat untuk menghadapi tantangan belajar dan prestasi akademik. Oleh karena itu, tahap operasi formal dalam teori Piaget tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kognitif remaja, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun ketahanan akademik yang kokoh.

Didalam pendidikan siswa sering menghadapi kesulitan dalam bidang belajar seperti, adanya tekanan ujian, siswa ingin membebaskan dirinya dari tugas-tugas sekolah, kegagalan dalam meraih prestasi bahkan hingga mengakibatkan siswa tersebut putus sekolah.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu faktor internal yang datang dari kurangnya motivasi belajar, anak tidak peduli dan anak ingin bebas. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu terdapat faktor dari orangtua dengan pola asuh yang otoriter dan permisif. Selain dari faktor orangtua, faktor sekolah juga memberikan dampaknya seperti *bullying* verbal dan terakhir faktor dari eksternal yaitu pengaruh dari teman sebayanya, penelitian dari Liani & Mapaung (2019). Artinya, didalam pendidikan, siswa akan dihadapkan pada berbagai tantangan akademik yang memerlukan kemampuan untuk menghadapi stres, mengatasi hambatan, dan tetap bersemangat dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Faktanya, resiliensi dapat dilihat ketika orang menghadapi pengalaman yang sulit dan tahu bagaimana menghadapi atau beradaptasi dengannya, Rojas (2015). Resiliensi di dalam lingkungan pendidikan disebut dengan resiliensi akademik. Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk konsisten bertahan dan menaikkan keberhasilan ketika menyelesaikan pendidikannya walaupun sedang dihadapi sebuah kesulitan semacam permasalahan akademik, Cassidy (2016). Siswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, memiliki pengaturan diri yang baik, dan tetap fokus pada tujuan akademik mereka.

Selain dari masalah belajar, siswa sekolah menengah pertama juga sering mengalami permasalahan di bidang sosial. Siswa kekurangan dukungan sosial dari teman sebaya yang dapat mengurangi resiliensi akademik di sekolah, didasarkan pada teori oleh Asher (2010) tentang *Children's Friendship*, teori ini menekankan pentingnya kelompok dukungan teman sebaya dan dampaknya terhadap interaksi sosial. Siswa sekolah menengah pertama merupakan siswa yang berada dalam tahap perkembangan yang ditandai dengan peningkatan kesadaran teman-teman sebaya. Dukungan sosial dari teman sebaya merupakan dukungan sosial yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh siswa dari orang lain atau kelompok, Sarafino dan Smith (2011). Artinya, jika siswa mengalami penolakan atau terpinggirkan

dari kelompok teman sebaya dapat mengganggu perasaan keterhubungan sosial dan merendahkan rasa percaya diri. Karena kurangnya dukungan dan koneksi sosial dapat membuat mereka kesulitan mengatasi tekanan akademik dan tantangan belajar. Dengan kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya, siswa akan kurang memiliki sumber daya emosional dan sosial untuk menghadapi rintangan pendidikan, yang pada akhirnya dapat merusak resiliensi akademik mereka di sekolah.

Menurut salah satu siswa, dukungan teman sebaya terkadang sedikit tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan ada beberapa teman yang merasa tersaingi dan tidak supportif, sehingga ia lebih memilih untuk tidak memiliki banyak teman sebaya di kelasnya karena ia yakin dengan kemampuannya sendiri. Selain dari permasalahan teman sebaya, ada juga tekanan dari tuntutan akademik yang semakin kompleks. Misalnya ketika sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang tidak dimengerti, siswa tidak bertanya kepada siapapun dan memilih untuk diam, siswa tidak gigih dalam mengerjakan tugas ketika tugasnya sulit, serta siswa juga lebih suka menyerah tidak mengikuti kelas dan lebih baik membolos saat jam mata pelajaran.

Tidak hanya itu, siswa juga menyatakan ketika mereka sedang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, terkadang ada teman yang berusaha untuk mengajak mengerjakan tugas bersama, bahkan temannya menawarkan diri untuk menghabiskan waktu agar teman yang malas menjadi bersemangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Terdapat siswa yang selama pembelajaran terlihat gigih dan berusaha saat memahami materi, dan tetap fokus. Sebaliknya, masih banyak siswa yang belum mampu bertahan menghadapi kondisi-kondisi sulit di dalam lingkungan sekolah cenderung dicirikan seperti membolos, tidak mengerjakan tugas sekolah, datang terlambat, tidur di kelas, berisik dan keluar kelas saat kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya kemampuan

siswa untuk bertahan dan terus terlibat dalam situasi akademik yang menantang atau menekan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, didapati informasi yang berkaitan dengan resiliensi akademik yakni, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa, siswa juga kerap mengeluhkan tugas yang memberatkan mereka karena kemampuan siswa dalam memahami materi tergolong kurang, siswa juga masih suka mengejek teman-temannya ketika melakukan kesalahan didalam kelas seperti jika mendapat nilai jelek atau jika ditunjuk oleh guru tidak bisa menjawab. Selain itu, guru bimbingan dan konseling menyatakan terdapat orang tua siswa yang tidak memperhatikan bagaimana proses akademik dan sosialisasi di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling juga menambahkan berdasarkan hal di atas terlihat adanya perbedaan antara siswa yang memiliki dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi dengan siswa yang memiliki dukungan sosial dari teman sebaya rendah. Itu bisa dilihat dari proses pembelajaran di kelas. Siswa dengan dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi akan terlihat aktif di kelas dan memiliki rombongan belajar yang cukup baik. Mereka suka mengerjakan tugas secara bersama-sama karena itu akan mengurangi beban antar teman. Sedangkan siswa yang kurang memiliki dukungan sosial dari teman sebaya yang rendah menimbulkan kebingungan sehingga siswa akan mengerjakan tugas dengan seadanya, bahkan sampai ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut sama sekali.

Bimbingan dan konseling di sekolah seharusnya memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa di tengah tantangan perkembangan remaja. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap resiliensi akademik, program Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat mengintegrasikan strategi yang mendukung pembentukan kelompok teman sebaya yang positif, guru bimbingan dan konseling memfasilitasi dialog

terbuka atau layanan konseling tentang tekanan akademik, dan memberikan keterampilan pengelolaan stres kepada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu konselor sekolah dalam mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan dukungan ekstra dalam mengatasi kesulitan akademik dan sosial, sehingga memberikan layanan yang lebih terfokus dan personal kepada siswa-siswa di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur .

Dukungan sosial dari teman sebaya berperan dalam membentuk resiliensi akademik siswa dan peran guru bimbingan dan konseling menjadi faktor penentu dalam mengarahkan dan memperkuat dukungan tersebut. Peran guru bimbingan dan konseling yaitu memfasilitasi interaksi sosial yang positif, seperti memberikan dukungan psikososial dan membantu siswa mengatasi tantangan belajar. Selain itu dukungan sosial dari teman sebaya penting bagi siswa di jenjang ini karena dapat membantu mereka dalam mengembangkan ketahanan akademik.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan resiliensi akademik pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran Dukungan sosial dari teman sebaya dalam meningkatkan ketahanan siswa terhadap stres akademik yang mungkin terjadi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pendidik, konselor, dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Terdapat siswa yang takut mencoba mengerjakan tugas yang sulit
- b) Terdapat siswa yang tidak mencari bantuan ketika mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya

- c) Terdapat siswa yang tidak gigih merasa putus asa saat mengerjakan tugas yang sulit di sekolah
- d) Terdapat siswa yang menyerah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII Pada siswa SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Tahun ajaran 2023/2024”. Adanya pembatasan masalah ini supaya peneliti dapat lebih fokus dan memperoleh hasil yang maksimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terbentuklah rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII Pada siswa SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Tahun ajaran 2023/2024?”.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII Pada siswa SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Tahun ajaran 2023/2024.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan di peroleh dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur yang sudah ada tentang resiliensi akademik, dukungan sosial dari teman sebaya, dan hubungan keduanya dapat digunakan untuk

memahami lebih lanjut tentang hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan dalam bidang yang diteliti.

b) Manfaat Praktis

1) Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam meningkatkan resiliensi akademik. Siswa yang memiliki dukungan sosial dari teman sebaya yang baik akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan akademik dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.

2) Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik di sekolah. Guru BK dapat memberikan berbagai kegiatan yang dapat mempererat hubungan antara siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kelompok belajar, dan kegiatan sosial sekaligus guna mempertahankan resiliensi akademik siswa.

3) Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah dapat mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan dukungan sosial dari teman sebaya, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mengatasi kesulitan akademik dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.

4) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi maupun sumber terkait

hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

1.6 Kerangka Pikir

Sebagai pembenaran atas penelitian ini, penulis terlebih dahulu menyajikan kerangka teori yang menjawab permasalahan yang dibahas. Kerangka teori ini bertindak sebagai kerangka yang kuat dan terstruktur yang memandu penelitian, memperkuat argumen, memastikan konsistensi antara landasan teori, dan hasil penelitian yang dicapai. Teori dukungan sosial dari teman sebaya yang merupakan dukungan sosial yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh siswa dari orang lain atau kelompok, Sarafino dan Smith (2011).

Dari pengertian dukungan sosial dari teman sebaya di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya adalah sebuah sistem yang saling memberikan lingkungan yang aman, saling memberi dan menerima bantuan, siswa dapat mengatasi perasaan negatif dan meningkatkan kesejahteraan mental siswa.

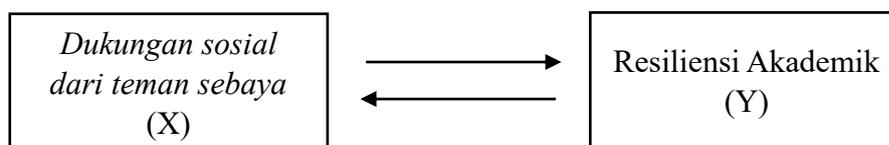
Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan yang dipandang sebagai sebuah ancaman utama untuk perkembangan pendidikan siswa tersebut (Martin, 2013). Resiliensi akademik juga didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk konsisten bertahan dan menaikkan keberhasilan ketika menyelesaikan pendidikannya walaupun sedang dihadapi sebuah kesulitan semacam permasalahan akademik (Cassidy, 2016).

Dapat disimpulkan resiliensi akademik adalah kemampuan siswa untuk mengatasi dan beradaptasi dengan kesulitan-kesulitan akademik yang dihadapinya. Kesulitan akademik tersebut dapat berupa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan dalam mengerjakan tugas, kesulitan

dalam menghadapi ujian, atau kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa di tingkat pendidikan menengah pertama. Resiliensi akademik mencakup kemampuan siswa untuk mengatasi stres, mengatasi kegagalan, dan mempertahankan kinerja akademik yang baik dalam menghadapi tantangan pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur. Dukungan sosial dari teman sebaya sebagai faktor sosial yang signifikan dalam lingkungan sekolah, mencerminkan dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang diberikan oleh teman sebaya untuk menghadapi tekanan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan praktisi di bidang pendidikan dalam mengembangkan strategi dan program pendukung yang lebih efektif untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa melalui intervensi pada dukungan sosial dari teman sebaya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul kerangka pikir untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik. Untuk memperjelas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hingga terbukti melalui data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang dikemukakan oleh peneliti sebelum

melaksanakan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa SMP N 1 Kota Agung Timur.

H_a : Terdapat hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa SMP N 1 Kota Agung Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dukungan Sosial dari Teman Sebaya

2.1.1 Pengertian Dukungan sosial dari teman sebaya

Dukungan sosial dari teman sebaya didefinisikan sebagai informasi dari orang lain bahwa siswa tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai, serta bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Itu bisa datang dari pasangan atau pendamping, kerabat, teman, rekan kerja, dan ikatan komunitas menurut Kim (2008). Dukungan sosial secara efektif mengurangi tekanan psikologis, seperti depresi atau kecemasan selama masa stres. Fokus penelitian ini mengarah pada dukungan dari teman sebaya yang merujuk pada dukungan sosial dari teman sebaya.

Konsep ini mencakup dukungan sosial yang diberikan oleh teman sejawat dalam lingkungan pendidikan. Terutama di sekolah, siswa cenderung membentuk kelompok-kelompok sosial dengan teman sebaya sebagai bentuk dukungan dan interaksi sosial yang berperan dalam membantu mereka menghadapi berbagai tantangan akademik dan emosional. Dukungan sosial dari teman sebaya adalah dukungan sosial emosional, yang sering kali digabungkan dengan dukungan instrumental, yang saling ditawarkan atau diberikan oleh orang yang memiliki kondisi kesehatan mental kepada orang lain yang juga memiliki kondisi kesehatan mental yang sama untuk membawa perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan, seperti yang dikatakan oleh Gartner & Riessman (dalam Solomon, 2004).

Sejalan dengan hal itu, dukungan sosial diartikan sebagai adanya keberadaan atau ketersediaan orang lain yang dapat diandalkan, yang

menunjukkan rasa cinta serta kepedulian terhadap nilai yang dianut oleh siswa, Sarason (dalam Hamonangan dkk, 2021). Dukungan yang berasal dari teman sekolah disebut dukungan sosial teman sebaya. Kelompok ini dapat menjadi sumber dukungan emosional, informasional, dan instrumental bagi siswa.

Dukungan sosial dari teman sebaya dibutuhkan oleh siswa disekolah. Dukungan sosial dari teman sebaya merupakan dukungan sosial yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh siswa dari orang lain atau kelompok, Sarafino dan Smith (2011). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan komunitas belajar peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi, Santrock (dalam Triani, 2012). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Santrock (2003) bahwa peran teman sebaya penting bagi remaja karena waktu yang mereka habiskan bersama lebih banyak dibandingkan dengan orang lain, seperti orangtua dan guru (dalam Brown dan Prinstein menjelaskan bahwa remaja menghabiskan waktu dua sampai dengan tiga kali lipat bersama dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tua atau dewasa lainnya (dalam Ramadhana & Indrawati, 2019). Hal ini tentu dirasakan oleh setiap siswa, dimana keberadaan teman menjadi sangat penting dalam fase remaja.

Penting bagi siswa memiliki dukungan dari teman sebayanya. Dukungan sosial dari teman sebaya diartikan sebagai layanan yang diberikan untuk orang yang hidup dengan suatu permasalahan yang memungkinkan mereka untuk memberdayakan diri dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalani hidup sehat, menurut Goldman (dalam Ekasari & Andriyani, 2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa teman sebaya adalah sebuah sistem memberi dan menerima bantuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip utama seperti rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama tentang apa yang dapat membantu, menurut Mead, Hilton, & Curtis (2001). Dukungan sosial dari teman sebaya merupakan

suatu proses yang berisi dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling membantu yang dapat mengurangi intensitas gangguan psikiatrik yang sering dialami siswa seperti rasa kesepian, penolakan, diskriminasi, dan frustrasi, menurut Stroul (dalam Solomon, 2004)

Dukungan sosial dari teman sebaya adalah bantuan dari teman sebaya baik instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat siswa atau mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan menurut Taylor (dalam Sari dan Indrawati, 2016). Teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia bagi seseorang dari orang atau kelompok lain. Dukungan dapat datang dari banyak sumber seperti dari pasangan atau kekasih orang tersebut, keluarga, teman, dokter, atau organisasi masyarakat. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jejaring sosial Sarafino dan Smith (2011).

Dukungan sosial dari teman sebaya pada tingkat sekolah menengah pertama ini mencakup dukungan yang diberikan oleh teman sebaya seiring dengan tantangan dan tuntutan akademik serta sosial di sekolah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling bahwa teman sebaya dapat membantu siswa mengatasi masalah interpersonal, mengurangi rasa kesepian, dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Dalam konteks akademik, dukungan sosial dari teman sebaya juga dapat berdampak positif pada prestasi belajar siswa, menguatkan motivasi dalam mencapai tujuan akademik, dan membantu mereka menghadapi stresor akademik dengan lebih baik. Selain itu, teman sebaya juga menjadi sumber dukungan informasional yang berharga dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam berbagi pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelajaran.

Dukungan sosial dari teman sebaya memiliki potensi untuk memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi siswa. Dukungan emosional yang diberikan oleh anggota kelompok sebaya dapat membantu siswa atau mahasiswa mengatasi tekanan akademik, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Selain itu, dukungan sosial dari dukungan sosial dari teman sebaya juga dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dan diterima di lingkungan sekolah, serta memperluas jaringan sosial dan mendukung pengembangan pribadi. Dibuktikan dari hasil penelitian dari Widi Astuti dkk (2018), dukungan sosial dari teman sebaya yang baik akan berlangsung secara maksimal apabila didukung oleh faktor resiliensi dan menurutnya dukungan sosial dari teman sebaya merupakan bantuan dengan rasa hormat, penuh tanggung jawab, dan kesepakatan bersama, dengan melalui dukungan persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi dan menerima.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya adalah dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, dukungan tersebut mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang saling ditawarkan atau diberikan oleh orang yang memiliki kondisi kesehatan mental atau situasi yang sama kepada orang lain yang juga memiliki kondisi kesehatan mental atau situasi serupa.

2.1.2 Ciri-ciri Dukungan Sosial dari Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya membuat orang-orang saling berbagi pengalaman dan menghadapi tantangan secara bersama-sama untuk saling menerima dan memberikan bantuan berdasarkan pengetahuan yang datang melalui pengalaman mereka (dalam Yunanto dkk, 2022). Sebab dari itu, setidaknya MacNeil dan Mead (2005) menjelaskan ciri-ciri dukungan sosial dari teman sebaya sebagai berikut:

- a) Dukungan teman sebaya tidak selalu menganggap orientasi masalah. Terlepas dari kenyataan bahwa orang mungkin berkumpul hanya berbagi pengalaman tentang masalah kesehatan psikologis, percakapan tidak harus fokus pada pengalaman itu. Ada kepercayaan yang lebih dan keterbukaan dengan orang lain.
- b) Penilaian dan evaluasi bukan bagian dari hubungan. Sebaliknya, orang berusaha untuk tanggung jawab bersama dan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kebutuhan mereka satu sama lain tanpa ancaman atau paksaan.
- c) Dukungan sosial dari teman sebaya mengasumsikan timbal balik penuh. Tidak ada peran pembantu statis. Meskipun ini mungkin tidak mengherankan, timbal balik adalah kunci untuk membangun hubungan yang alami.
- d) Dukungan sosial dari teman sebaya mengasumsikan evolusi sistemik sebagai lawan pemulihan siswa dari masalah atau penyakit tertentu.
- e) Terakhir, Dukungan sosial dari teman sebaya membutuhkan orang-orang yang memikirkan kembali arti keselamatan. Tanggung jawab dari dukungan sosial dari teman sebaya membutuhkan orang untuk mengambil makna relasional dari keselamatan.

Selain dari MacNeil dan Mead, adapun Menurut Slamet Santoso (dalam Wulan, 2007), ciri-ciri dukungan sosial dari teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena teman sebaya terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dimana semua anggota beranggapan bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok itu.
- b) Bersifat sementara karena tidak adanya struktur yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa bertahan lama, jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai,

atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di sekolah.

- c) Teman sebaya mengajarkan siswa tentang kebudayaan yang luas.
- d) Anggotanya adalah siswa yang sebaya.

Kesimpulan dari kedua pandangan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial dan interaksi dalam Dukungan sosial dari teman sebaya. Ciri-ciri ini mempengaruhi dinamika hubungan, saling pengertian, dan dukungan yang diberikan oleh anggota dalam konteks dukungan sosial dari teman sebaya.

2.1.3 Aspek-aspek Dukungan sosial dari teman sebaya

Mengingat pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam perkembangan remaja, penting untuk memahami lebih dalam mengenai aspek-aspek yang terkait dengannya. Menurut Solomon (2004) aspek-aspek dukungan sosial dari teman sebaya terdiri dari:

a) Dukungan Emosional

Aspek ini mencakup menawarkan harga diri, keterikatan, dan kepastian. Dukungan ini melibatkan seperti adanya hubungan saling mendukung, kepercayaan, dan pengakuan terhadap perasaan dan pengalaman siswa.

b) Dukungan Instrumen

Aspek ini mencakup menawarkan bantuan dalam bentuk barang dan jasa. dukungan instrumental melibatkan bantuan praktis, seperti membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran, bekerja sama dalam proyek, atau memberikan bantuan saat siswa menghadapi kesulitan belajar.

c) Dukungan Informasi

Aspek ini mencakup menawarkan nasihat, bimbingan dan masukan. Dukungan ini mencakup pertukaran informasi terkait tugas, materi pelajaran, atau strategi belajar.

Menurut Taylor, Peplau, & Sears (dalam Inayah, 2021) aspek-aspek *Dukungan sosial dari teman sebaya* ada tiga, yaitu:

- a) *Tangible Assistance or Instrumental Support*
Tangible assistance, yaitu pemberian dukungan berupa materi, yang meliputi keuangan, dan jasa.
- b) *Information Support*
Information support, yaitu informasi yang diberikan kepada siswa dapat membantu untuk menentukan dan mengarahkannya dalam menangani suatu kejadian yang dapat menimbulkan stres.
- c) *Emotional Support*
Emotional support, yaitu dukungan yang diberikan untuk meyakinkan bahwa siswa tersebut berharga.

Selain dari kedua pendapat diatas mengenai aspek-aspek dukungan sosial dari teman sebaya, Sarafino & Smith (dalam Yuli, 2023) yaitu sebagai berikut:

- a) Dukungan Emosional. Dukungan emosional merupakan pertolongan atau bantuan yang diberikan seseorang dalam wujud kepedulian dan perhatian kepada seseorang. Seseorang yang mendapatkan dukungan tersebut akan merasakan rasa nyaman, diperhatikan, ketentraman hati dan merasa dirinya dicintai.
- b) Dukungan Penghargaan. Dukungan penghargaan yang diberikan bisa berbentuk penghargaan positif atau penilaian, dorongan untuk terus semangat, maju, dan berkembang serta persetujuan tentang hal ide atau pendapat seseorang serta melakukan pertimbangan secara positif terhadap orang lain.
- c) Dukungan Instrumental. Dukungan instrumental melibatkan pertolongan orang lain secara langsung seperti, yang mana berupa jasa, memberikan pinjaman, dan membantu seseorang dengan cara membantu menyelesaikan tugas-tugas.

- d) Dukungan Informasi. Dukungan informasi berupa nasehat, saran, petunjuk informasi (memberikan *feedback* perihal yang harus dilakukan atau dikerjakan kepada orang yang sedang membutuhkan).
- e) Dukungan Jaringan Sosial. jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar siswa menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan siswa dapat menghabiskan waktu dengan siswa lain dalam suatu aktifitas sosial maupun hiburan.

Dapat di simpulkan aspek bahwa dukungan sosial dari teman sebaya mencakup dukungan emosional, instrumen, dan informasi. Dukungan emosional melibatkan aspek keterikatan, harga diri, dan kepastian, sementara dukungan instrumen berfokus pada bantuan materi dan jasa praktis. Dukungan informasi, di sisi lain melibatkan nasihat dan bimbingan dalam menghadapi situasi yang menimbulkan stres. Selain itu, aspek dukungan sosial dari teman sebaya juga terdapat dukungan Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, Dukungan Informasi dan Dukungan Jaringan Sosial atau persahabatan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek dari teori Sarafino sebagai rujukan guna membuat instrumen penelitian nantinya.

2.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dukungan sosial dari teman sebaya

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dari teman sebaya dari Wang dkk (2021) dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dari teman sebaya diantaranya yaitu:

- a) Orang mungkin merasa malu atau takut bila ditolak mereka mencari dukungan dari orang lain. Persahabatan dapat mengurangi perasaan negatif ini karena teman biasanya dapat dipercaya dan peduli tentang kesejahteraan satu sama lain. Karena itu siswa tidak terlalu malu untuk mencari dukungan dari teman.
 - b) Siswa mengenal teman-temannya sehingga mereka mengetahui dengan baik teman mana yang mampu memberikan dukungan untuk memecahkan masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk pilih pendukung yang tepat di antara teman-teman mereka.
 - c) Penyedia dukungan harus mencurahkan waktu dan sumber daya saat mereka mendukung yang lain, tetapi penyedia mungkin akan menerima lebih sedikit biaya saat mereka membantu seorang teman.
- Selain dari penelitian yang dilakukan oleh Wang dkk (2021) tentang faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dari teman sebaya, Colarossi (2000) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dari teman sebaya diantaranya:

- a) Laporan Anak Dari Dukungan Sosial Mereka Sendiri
Seorang anak dalam lingkup kelompok teman sebayanya juga harus mengetahui bagaimana memulai dan memelihara ikatan sosial yang terjalin dan skenario apa yang harus diikuti untuk berteman. Hal ini dilakukan dengan tujuan meminimalisir munculnya konflik dalam kelompok sebaya yang dapat menjadikan tidak ada rasa nyaman dan saling mempercayai antar siswa sehingga tidak ada dukungan sosial dalam kelompok tersebut.
- b) Laporan Anak Dari Dukungan Orang Tua Mereka Sendiri
Orang tua mungkin memengaruhi hubungan sebaya anak melalui banyak cara. Orang tua dapat melatih anak mereka cara berinteraksi dengan sebayanya. Kemudian orang tua juga dapat mempengaruhi hubungan sebaya anak lebih jauh yaitu dengan cara memberikan keputusan pilihan lingkungan anak berinteraksi, sehingga orang tua

mampu memberikan kontrol terhadap teman sebaya yang ditemui anak.

c) Depresi dan Harga diri

Depresi dalam teman sebaya dapat terjadi apabila seorang siswa merasa tidak memiliki teman yang berlangsung terus menerus. Hal ini dapat terjadi karena adanya penolakan dari teman sekelompoknya. Dengan adanya interaksi dengan teman sebayanya, siswa akan mendapatkan kebersamaan yang menyenangkan, penerimaan sosial, keakraban dan relasi sosial yang pada nantinya akan meningkatkan nilai diri.

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkannya. Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan siswa menerima dukungan menurut Sarafino (dalam Zahra, 2017) diantaranya:

a) Potensi Penerima Dukungan

Siswa dapat memperoleh dukungan sosial apabila siswa tersebut juga melakukan hal-hal yang sekiranya dapat memicu orang lain untuk memberikan dukungan terhadap dirinya. Hal-hal ini mencakup proses sosialiasi, menolong orang lain atau membiarkan orang lain mengetahui bahwa siswa tersebut memerlukan pertolongan. Apabila individu tidak melakukan hal tersebut, maka siswa cenderung tidak mendapatkan dukungan dari orang lain seperti yang diharapkan. Karena dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan orang sekitar.

b) Potensi Penyedia Dukungan

Siswa yang menjadi penyedia dukungan biasanya merupakan orang-orang yang berada di sekitar siswa. Siswa yang seharusnya dapat menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, mungkin mengalami stress sehingga tidak

memikirkan orang lain atau memiliki kecenderungan untuk tidak menyadari dan tidak mempedulikan kebutuhan orang lain.

c) **Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial**

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki siswa dengan orang-orang dalam keluarga serta lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan siswa), frekuensi hubungan (seberapa sering siswa bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut merupakan anggota keluarga, teman, rekan kerja dan sebagainya) dan kedekatan hubungan.

Penting untuk memahami faktor-faktor ini untuk mendorong hubungan sosial yang sehat dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkannya. Dukungan sosial dari teman sebaya juga dapat menjadi sumber yang berharga bagi siswa yang menghadapi masalah atau pengalaman umum, menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk berbagi dan belajar dari orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat dukungan sosial dari teman sebaya yang diterima siswa, termasuk merasa nyaman mencari dukungan, mengetahui kepada siapa harus berpaling, dan biaya serta manfaat memberikan dukungan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi s meliputi potensi siswa untuk menerima dukungan, potensi orang lain untuk memberikan dukungan, serta komposisi dan struktur jaringan sosial siswa.

2.2 Resiliensi Akademik

2.2.1 Pengertian Resiliensi Akademik

Kebertahanan siswa dalam akademik merupakan istilah yang merujuk pada konsep resiliensi akademik. Resiliensi akademik siswa adalah kemampuan penting yang memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dalam konteks pendidikan. Resiliensi akademik merupakan

proses siswa yang memiliki kemampuan untuk berhasil dalam beradaptasi di bawah tekanan akademik, menurut Cassidy (2016). Sependapat dengan hal itu, Resiliensi akademik merupakan proses adaptasi dalam menghadapi kesulitan, Rojas (2015).

Faktanya, resiliensi dapat dilihat ketika orang menghadapi pengalaman yang sulit dan tahu bagaimana menghadapi atau beradaptasi dengannya. Saat siswa dihadapkan pada tekanan, tuntutan akademik yang tinggi, atau kegagalan, resiliensi akademik mereka memainkan peran kunci dalam mempertahankan semangat, beradaptasi, dan pulih. Ini melibatkan ketekunan, penyesuaian diri, memiliki harapan yang positif, membangun hubungan sosial yang kuat, dan kemampuan mengelola emosi.

Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit kembali dari keterpurukan, mengatasi kesulitan, dan beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik, menurut Sari dan Indrawati (2016). Resiliensi akademik ialah ketangguhan siswa dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan, menurut Corsini (dalam Sholichah dkk, 2018).

Selain itu, resiliensi akademik dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seorang siswa atau mahasiswa yang mengalami kesulitan maupun hambatan, namun dapat tetap berhasil dengan baik dalam bidang akademik serta pendidikan secara umum (Dwiastuti dkk, 2021). Sejalan dengan hal itu, resiliensi akademik juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengatasi kesulitan akut atau kronis yang dipandang sebagai ancaman utama bagi perkembangan pendidikan siswa (Martin, 2013).

Berdasarkan pengertian dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan siswa untuk bertahan

menghadapi berbagai hambatan yang sulit di bidang akademiknya, namun tetap berhasil dengan baik dalam bidang akademik.

2.2.2 Ciri-ciri Resiliensi Akademik

Ciri-ciri siswa yang mempunyai resiliensi merupakan siswa yang bebas, tidak terikat, mempunyai kecerdasan di atas rata-rata, sikap positif, optimis, mempunyai kesadaran diri yang kuat, mempunyai keinginan yang bervariasi, serta terlibat dalam kegiatan sosial, Jacelon (1997).

Tidak jauh beda dengan Jacelon (1997), terdapat tujuh ciri resiliensi akademik pada siswa yaitu *independence* (kemandirian), *good relationships* (memiliki hubungan yang baik), *initiative* (memiliki inisiatif), *creativity* (memiliki kreatifitas), *sense of humor* (humoris), *having good moral standart* (memiliki moral yang baik), dan *including insight* (memiliki wawasan yang luas), menurut Syibil dan Steven (dalam Peters dkk, 2005).

Dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik memiliki ciri-ciri seperti sikap positif, optimis, mempunyai kesadaran diri yang kuat, mempunyai keinginan yang bervariasi, serta terlibat dalam kegiatan sosial. Selain itu, kemandirian, memiliki hubungan yang baik, inisiatif, memiliki kreatifitas serta memiliki moral yang baik merupakan ciri-ciri resiliensi.

2.2.3 Aspek-aspek Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik terdiri dari beberapa aspek penting yang saling terkait dan mendukung siswa dalam mencapai kesuksesan akademik. Resiliensi akademik terbagi dalam 3 aspek pembentuk menurut Cassidy (2016) yaitu:

- a) *Perseverance* (ketekunan), menggambarkan siswa yang bekerja keras, mencoba tidak menyerah, fokus pada proses dan tujuan, dan memiliki kegigihan dalam menghadapi kesulitan.
- b) *Reflecting and adaptive help-seeking* (mencari bantuan adaptif), yaitu siswa yang mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan

yang dimilikinya dan dapat mencari bantuan, dukungan dan dorongan oleh siswa lain sebagai upaya perilaku adaptif siswa.

- c) *Negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional), merupakan gambaran kecemasan, emosi negatif, optimisme-pesimisme, dan penerimaan yang negatif yang dimiliki oleh siswa selama hidup.

Martin dan Marsh (2003) mengemukakan bahwa aspek resiliensi akademik terdiri dari *confidence*, *control*, *commitment* dan *composure* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Confidence (self-belief)*, *confidence* atau *self-belief* adalah keyakinan dan kepercayaan siswa pada kemampuan mereka untuk memahami maupun untuk melakukan tugas-tugas akademik dengan baik.
- b) *Control (a sense of control)*, adalah kemampuan siswa untuk mengolah dan mengendalikan berbagai tuntutan atau tantangan yang datang dalam aktivitas belajarnya.
- c) *Composure (low-anxiety)*, siswa yang memiliki *low-anxiety* mampu mengontrol perasaan negatifnya seperti perasaan tidak nyaman, mengatasi stress, fokus dan berpikir jernih ketika mengambil sebuah keputusan dan tidak terpengaruh dengan keadaan yang menekan.
- d) *Commitment (persistence)*, *commitment* atau *persistence* (kegigihan) adalah kemampuan siswa untuk terus berusaha dalam menyelesaikan jawaban atau memahami sebuah masalah meskipun masalah tersebut cenderung sulit dan penuh dengan tantangan.

Dari kedua aspek di atas maka dapat di simpulkan bahwa Resiliensi akademik terbagi dalam tiga aspek pembentuk menurut Cassidy (2016) di antaranya, *Perseverance* (ketekunan), *Reflecting and adaptive help-seeking* (mencari bantuan adaptif), serta *Negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional). Selain dari Cassidy (2016), Martin dan Marsh (2003) juga mengemukakan bahwa aspek

resiliensi akademik terdiri dari *confidence*, *control*, *commitment* dan *composure*.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan prestasi akademik siswa. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat resiliensi akademik siswa. Faktor yang mempengaruhi resiliensi menurut penelitian Missasi dan Izzati (2019) yaitu dari faktor internal dan juga faktor eksternal :

1. Faktor internal

- a) *Spiritualitas*. *Spiritualitas* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu. *Spiritualitas* dan resiliensi merupakan dua faktor yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya. *Spiritual* adalah dorongan internal yang menentukan resiliensi pada individu.
- b) *Self Efficacy*. Cassidy (2015) melakukan penelitian pada 435 mahasiswa yaitu membangun resiliensi dengan peran *self efficacy* akademik. *Self efficacy* berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuan yang mereka miliki. *Self efficacy* menyebabkan tingkat resiliensi seseorang berbeda-beda.
- c) *Optimisme*. Resiliensi merupakan kemampuan untuk berhasil beradaptasi dalam menghadapi kesulitan. *Optimisme* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan resiliensi dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang positif di masa depan.
- d) *Self Esteem*. Harga diri sangat berpengaruh untuk menumbuhkan resiliensi dengan harapan dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan sosial siswa.

2. Faktor eksternal

- a) *Dukungan Sosial*. *Dukungan sosial* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi. Penelitian yang dilakukan oleh Baltaci dan Karatas (2015) penelitian ini

dilakukan pada 386 siswa sekolah menengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan dukungan sosial mempengaruhi resiliensi.

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi resiliensi akademik dalam diri siswa yaitu faktor resiko dan faktor protektif (faktor pelindung), menurut Rojas (2015). Faktor resiko berkaitan dengan kemiskinan dan status ekonomi yang rendah, disfungsi keluarga, konflik keluarga, kurangnya dukungan sosial, tingkat kedisiplinan serta kurangnya keterampilan orang tua dalam pola asuh anak.

Sedangkan pada faktor protektif berkaitan dengan tingkat stress keluarga yang rendah, *attachment* siswa, harapan yang tinggi, tingkat intelegensi, lingkungan yang aman, dan memiliki komunikasi yang baik. Faktor-faktor yang mendorong siswa untuk memiliki resiliensi akademik adalah tingginya optimisme, memiliki empati, harga diri, kontrol diri, memiliki tujuan dan misi yang jelas dalam penetapan akademik, motivasi dan kemampuan dalam *problem solving* yang baik, Rojas (2015).

Dapat disimpulkan berdasarkan faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik yaitu resiliensi tidak hanya di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu saja (internal), tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari spiritualitas, *self efficacy*, *optimisme* dan *self esteem*. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan sosial. Menurut rojas (2015) terdapat faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yaitu resiko dan faktor protektif.

2.3 Hubungan antara Dukungan sosial dari teman sebaya dengan Resiliensi Akademik

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dari teman sebaya dan resiliensi akademik siswa. Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dapat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Pengaruh dukungan teman sebaya dalam lingkungan belajar dapat memperkuat keyakinan diri, motivasi, dan perilaku belajar yang adaptif. Ketika siswa merasa didukung dan diterima oleh teman sebayanya, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih mampu mengatasi kesulitan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Candrakanti & chusairi (2023) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Dalam konteks ini, teman sebaya dapat berperan sebagai model yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa lainnya untuk menghadapi tantangan akademik. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya juga memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan strategi belajar yang efektif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi kesulitan belajar.

Siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya yang kuat cenderung memiliki resiliensi akademik yang lebih tinggi, sehingga mampu mengatasi kegagalan belajar dengan lebih baik dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan akademik. Dukungan sosial dari teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk pola pikir yang adaptif, memperkuat ketahanan mental, dan mengurangi tingkat stres dalam menghadapi tekanan akademik.

Untuk membangun ketahanan akademik, siswa membutuhkan dukungan sosial dari orang lain. Dukungan sosial berasal dari orang tua, teman sebaya, dan guru.

Dibuktikan dari penelitian Keo (2022), penelitiannya menyatakan bahwa dukungan sosial guru memberi pengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik siswa sekolah menengah pertama. Selain dari guru, adapun penelitian dari Ayodani & Wibowo (2023) mengatakan bahwa dukungan sosial dari orang tua tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat resiliensi siswa. Faktor-faktor lain seperti dukungan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap resiliensi yang dimiliki siswa. Maka dari itu, peneliti memilih dukungan sosial dari teman sebaya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik.

Dengan dukungan sosial dari teman sebaya, siswa juga cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan aman dalam menghadapi tuntutan akademik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas interaksi sosial dan membentuk hubungan yang positif antar siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Dukungan dari dukungan sosial dari teman sebaya dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Siswa yang merasa didukung oleh teman sebayanya cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan proyek-proyek penelitian. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan berbagai kompetensi lainnya yang berkontribusi pada pengembangan diri secara menyeluruh.

Resiliensi akademik sangat di perlukan bagi siswa menengah pertama dalam menghadapi tantangan akademik yang sangat berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Di masa ini siswa menengah pertama dihadapkan tantangan akademik yang satu tingkat lebih sulit. Pernyataan ini relevan dengan penelitian Candrakanti & Chusairi (2023), dimana resiliensi akademik sangat penting untuk dimiliki seorang mahasiswa karena dapat membantu mahasiswa dalam

mengatasi berbagai tantangan yang sedang dihadapi, membantu mahasiswa supaya tidak mudah putus asa saat bertemu dengan tantangan dan permasalahan akademik, serta bertahan untuk menyelesaikan pendidikannya di masa-masa yang sulit.

Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya juga dapat berperan sebagai penyeimbang dalam menghadapi tekanan akademik. Dalam situasi yang menuntut seperti persiapan ujian atau tugas besar, dukungan dari teman sebaya dapat membantu siswa mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang mungkin dialami. Hal ini di buktikan dari penelitian Sari dan Indrawati (2016), semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa, maka semakin rendah pula resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa. Begitu juga di kalangan siswa sekolah menengah pertama, dimana ketika mereka merasa didukung oleh teman sebayanya maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Siswa merasa bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi kesulitan, adanya dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan rasa kenyamanan dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan tersebut.

2.4 Penelitian yang relevan

Adapun untuk memperkuat penelitian, akan dipaparkan penelitian yang relevan berdasarkan judul yang diteliti yaitu “Hubungan Antara Dukungan sosial dari teman sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Agung Timur” yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian yang relevan dari Yuli (2023) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Di Sma X Rokan Hilir”. Terbukti dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 14,6% terhadap resiliensi akademik. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik,

begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah resiliensi akademik.

- b) Penelitian dari Isfaiyah dkk (2019) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Siswa Serta Implikasi Terhadap Bimbingan Pribadi-Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa kelas X Extension di SMA 2 Daar El Qolam. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 11.8% terhadap resiliensi.
- c) Penelitian dari Ramadhana dan Indrawati (2019) yang berjudul “Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa Smp X Jakarta Timur” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Hasil korelasi dengan arah positif menandakan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi tingkat resiliensi akademik. Hasil uji hipotesis ketiga dengan menggunakan teknik korelasi multivariate menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) antara kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik sebesar 0,729. Hal ini berarti (Ha3) yang berbunyi ada hubungan kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa tahun ajaran pertama SMP X Jakarta Timur diterima.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang telah dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya maka semakin tinggi Resiliensi akademik, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dari teman sebaya maka semakin rendah pula Resiliensi akademiknya. Siswa dengan resiliensi akademik yang rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mereka juga lebih mungkin untuk menyerah atau putus sekolah ketika menghadapi tantangan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan belajar serta dukungan dari teman sebaya.

Sebaliknya semakin tinggi Resiliensi akademik maka semakin tingginya optimisme, memiliki empati, harga diri, kontrol diri, memiliki tujuan dan misi yang jelas dalam penetapan akademik, motivasi dan kemampuan dalam *problem solving* yang baik serta lebih mampu mengatasi kesulitan belajar tentunya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur. Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada di antara variabel yang diteliti. Penelitian korelasi ini sekali lagi menekankan bahwa tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Menurut Sugiyono (dalam Sari, 2019) penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor berdasarkan koefisien korelasinya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan tepat di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur yang beralamat di Jl. Raja Mangku Bumi No. 275, Kagungan, Kec. Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian pendahuluan telah dilaksanakan dengan wawancara bersama salah satu guru bimbingan dan konseling serta beberapa siswa SMP

Negeri 1 Kota Agung Timur pada pertengahan bulan Juli 2023. Sedangkan untuk waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari Tahun Ajaran 2023/2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2021). Jadi yang menjadi objek di dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kota Agung Timur, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus dan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Agung Timur yang berjumlah 180.

Tabel 1. Data Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	A	32
2	B	31
3	C	30
4	D	30
5	E	28
6	F	29
Jumlah		180

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi siswa SMP.

Metode ini relatif mudah memungkinkan peneliti untuk fokus pada aspek penting penelitian seperti pengumpulan data dan analisis, tanpa harus menghadapi kerumitan dalam pemilihan sampel. Dengan cara ini siswa-siswa yang ada di kelas-kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tabel dari *Isaac dan Michael*.

Tabel 2. Penentuan Jumlah Sampel Isaac Dan Michael Dari Populas Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sebagai penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 siswa.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2021). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), biasa disimbolkan dengan X. Dalam konteks ini, "Dukungan sosial dari teman sebaya" adalah variabel independen karena diasumsikan sebagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat "Resiliensi Akademik" pada siswa yang menjadi subjek penelitian.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini, "Resiliensi Akademik" adalah variabel dependen karena akan diukur untuk mengetahui apakah ada hubungannya dengan tingkat dukungan dari teman sebaya.

3.4.2 Definisi Operasional

Dukungan sosial dari teman sebaya merupakan dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh siswa dari siswa lain atau kelompok lain. Dukungan dapat datang dari banyak sumber seperti dari pasangan atau kekasih orang tersebut, keluarga, teman, atau organisasi masyarakat. Siswa dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jejaring sosial. Aspek-aspek Dukungan sosial dari teman sebaya, antara lain:

- a. Dukungan Emosional. Dukungan emosional merupakan pertolongan atau bantuan yang diberikan seseorang dalam wujud kepedulian dan perhatian kepada seseorang. Seseorang yang mendapatkan dukungan tersebut akan merasakan rasa nyaman, diperhatikan, ketentraman hati dan merasa dirinya dicintai.
- b. Dukungan Penghargaan. Dukungan penghargaan yang diberikan bisa berbentuk penghargaan positif atau penilaian, dorongan untuk terus semangat, maju, dan berkembang serta persetujuan tentang hal ide atau pendapat seseorang serta melakukan pertimbangan secara positif terhadap orang lain.
- c. Dukungan Instrumental. Dukungan instrumental melibatkan pertolongan orang lain secara langsung seperti, yang mana berupa jasa, memberikan pinjaman, dan membantu seseorang dengan cara membantu menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Dukungan Informasi. Dukungan informasi berupa nasehat, saran, petunjuk informasi (memberikan *feedback* perihal yang harus dilakukan atau dikerjakan kepada orang yang sedang membutuhkan).
- e. Dukungan Jaringan Sosial. jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar siswa menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan

orang lain, yang memungkinkan siswa dapat menghabiskan waktu dengan siswa lain dalam suatu aktifitas sosial maupun hiburan

Resiliensi akademik merupakan proses siswa yang memiliki kemampuan untuk berhasil dalam beradaptasi di bawah tekanan akademik. Resiliensi akademik terbagi dalam 3 aspek pembentuk yaitu:

- a) *Perseverance (ketekunan)*, menggambarkan siswa yang bekerja keras, mencoba tidak menyerah, fokus pada proses dan tujuan, dan memiliki kegigihan dalam menghadapi kesulitan.
- b) *Reflecting and adaptive help-seeking* (mencari bantuan adaptif), yaitu siswa yang mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat mencari bantuan, dukungan dan dorongan oleh siswa lain sebagai upaya perilaku adaptif siswa.
- c) *Negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional), merupakan gambaran kecemasan, emosi negatif, optimisme-pesimisme, dan penerimaan yang negatif yang dimiliki oleh siswa selama hidup.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah instrumen alat ukur. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dukungan sosial dari teman sebaya atau dukungan teman sebaya dan skala resiliensi akademik. Skala ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik. Skala berisi pernyataan-pernyataan sesuai dengan variabel penelitian.

Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala linkert. Skala ini sebenarnya digunakan sebagai alat ukur agar menghasilkan sebuah data yang bersifat kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Arti alternatif jawaban tengah dalam kedua skala ini dihilangkan karena menurut peneliti memiliki arti ganda yang dapat diartikan belum bisa memutuskan atau memberikan jawaban yang pasti atau bahkan sering menimbulkan kecenderungan jawaban yang ragu-ragu sehingga akan mengurangi peneliti mendapat informasi yang tepat. Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif (*favorable*) diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) diberi skor 1, 2, 3, 4. Dari empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Adapun kriteria bobot nilai pilihan jawabannya seperti berikut ini:

Tabel 3. Kriteria nilai respon pernyataan dalam dukungan sosial dari teman sebaya dan resiliensi akademik

Pernyataan	<i>Favorable</i> (Positif)	<i>Unfavorable</i> (Negatif)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Di bawah ini akan disajikan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah dukungan sosial dari teman sebaya dan resiliensi akademik dimana indikator pada keduanya ditentukan berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini instrumen di adaptasi dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Yuli (2023). Untuk lebih jelasnya ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi skala Dukungan sosial dari teman sebaya

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	Memahami situasi teman dengan ungkapan, perhatian, dan kepedulian.	1,3	2,4	4
		Bersedia memberikan rasa nyaman, ketentraman hati	5,7	6,8	4
2.	Dukungan Penghargaan	Memberikan penghargaan positif (misal: motivasi atau pujian)	9,10,12	11, 13	5
3.	Dukungan Instrumen	Dukungan berupa jasa (membantu pekerjaan sekolah)	14,16	15,17	4
		Dukungan materi (saling memberikan bantuan dan waktu kepada teman)	18,20	19,21	4
4.	Dukungan Informasi	Saling memberikan saran dan informasi kepada teman yang sedang membutuhkan	22,24	23,25	4
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Menghabiskan waktu bersama teman	26,28	27,29	4
Jumlah			15	14	29

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Resiliensi akademik

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Perseverance</i> (Ketekunan)	Bekerja keras (tidak mudah menyerah)	1,3	2,4	4
		Fokus dengan tujuan dan rencana	5,7	6,8	4
		Gigih menghadapi kesulitan	9,11	10,12	4
2.	<i>Reflecting and adaptive help-seeking</i> (Mencari bantuan adaptif)	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan	13,15,17	14,16	5
		Mencari pertolongan atau bantuan	18,20	19,21	4
		Dukungan dan dorongan	23,25	22,24	4
3.	<i>Negative affect and emotional response</i> (Pengaruh negatif dan respon emosional)	Dapat mengatasi kecemasan	26,28	27,29	4
		<i>Catastrophising</i> (memikirkan hal yang buruk, malapetaka, bencana)	30,32	31,33	4
		Menghindari respon emosional yang negatif	34,36	35,37	4
Jumlah			19	18	37

3.6 Uji Coba Instrumen

Guna mendapatkan data yang lengkap, maka instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan yang paling penting yaitu valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Coba Instrumen Variabel Dukungan sosial dari teman sebaya

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, menurut Sugiyono (2021). Dalam penelitian, uji validitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan benar. Jika suatu alat ukur dianggap valid, maka pertanyaan/pernyataan pada alat ukur tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh alat ukur tersebut. Rumus uji validitas yang digunakan adalah rumus *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan *SPSS statistics* 23. dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

Kriteria pengukuran uji validitas dalam menggunakan rumus *product moment Pearson Correlation* adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} <$

r_{tabel} maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. r_{hitung} dapat dilihat dari *corrected* item total *pearson correlation* sedangkan r_{tabel} dapat dilihat dari tabel *r product moment* dari Sugiyono, 2021. Dengan demikian jika jumlah responden sebanyak 33, maka r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* $r_{\text{tabel}} = 0,344$ dengan signifikansi 5%. Pengujian instrumen ini menggunakan program SPSS 23 untuk memudahkan dalam pengecekan validitas instrumen.

Berdasarkan indikator-indikator dalam kisi-kisi angket dari variabel Dukungan sosial dari teman sebaya yang dikembangkan menjadi 29 pernyataan, ternyata setelah dilakukan pengujian validasi terdapat 4 butir pernyataan yang gugur atau tidak valid. 4 item yang gugur memiliki nilai $r_{\text{hitung}} = -0.068$ sampai 0.315. artinya $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} = 0,344$. Setelah mengetahui item pernyataan yang tidak valid kemudian item tersebut akan digugurkan dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya sehingga item pernyataan yang diambil dalam penelitian untuk skala dukungan sosial dari teman *sebaya* adalah 25 item.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah angket yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, Sugiyono (2021). Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach* Sugiyono (2021) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana :

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya reliabilitas perlu menggunakan kriteria reliabilitas dapat diklasifikasi berdasarkan rentang nilai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2021).

Tabel 4. Kriteria reliabilitas menurut sugiyono (2021)

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa skala tersebut memiliki koefisien sebesar 0,894 yang berarti bahwa seluruh item pernyataan pada skala dukungan sosial dari teman sebaya adalah reliabel dengan kategori tingkat reliabel sangat kuat.

3.6.2 Uji Coba Instrumen Variabel Resiliensi Akademik

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, menurut Sugiyono (2021). Dalam penelitian, uji validitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan benar. Jika suatu alat ukur dianggap valid, maka pertanyaan/pernyataan pada alat ukur tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh alat ukur tersebut. Rumus uji validitas yang digunakan adalah rumus *Korelasi Product*

Moment dengan menggunakan SPSS *statistics* 23 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

Kriteria pengukuran uji validitas dalam menggunakan rumus *product moment Pearson Correlation* adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. r_{hitung} dapat dilihat dari *corrected* item total pearson correlation sedangkan r_{tabel} dapat dilihat dari tabel r *product moment* dari Sugiyono, 2021. Dengan demikian jika jumlah responden sebanyak 33, maka r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel r product moment pearson $r_{tabel} = 0,344$ dengan signifikansi 5%. Pengujian instrumen ini menggunakan program SPSS 23 untuk memudahkan dalam pengecekan validitas instrumen.

Berdasarkan indikator-indikator dalam kisi-kisi angket dari variabel Resiliensi akademik yang dikembangkan menjadi 37 pernyataan, ternyata setelah dilakukan pengujian validasi terdapat 9 butir pernyataan yang gugur atau tidak valid. 9 item yang gugur memiliki nilai $r_{hitung} = -0.185$ sampai 0.318 . artinya $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,344$. Setelah mengetahui item pernyataan yang tidak valid kemudian item tersebut akan digugurkan dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya sehingga item pernyataan yang diambil dalam penelitian untuk skala resiliensi akademik adalah 28 item.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrument yang reliabel adalah angket yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, Sugiyono (2021). Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach* Sugiyono (2021) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana :

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya reliabilitas perlu menggunakan kriteria reliabilitas dapat diklasifikasi berdasarkan rentang nilai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2021).

Tabel 5. Kriteria reliabilitas menurut sugiyono (2021)

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa skala tersebut memiliki koefisien sebesar 0,878 yang berarti bahwa seluruh item pernyataan pada skala resiliensi akademik adalah reliabel dan dikategorikan sangat kuat.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul (Sugiyono, 2022). Analisis dilakukan agar peneliti segera dapat menyusun strategi selanjutnya sehingga memperoleh kesimpulan.

Pada penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Agung Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu mencari hubungan antara Dukungan sosial dari teman sebaya dengan Resiliensi Akademik. Rumus *Product Moment* dengan desain penelitian penelitian korelasional.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov –*

smirnov yang dibantu dengan program SPSS *statistic* 23. Jika nilai sign $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa variabel dukungan sosial dari teman sebaya dan resiliensi akademik memiliki nilai signifikansi (p) = $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

Signifikan Hitung	Standar Signifikansi	Keterangan
0,200	0,05	Normal

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih dari $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (p) = $0,202 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,277	25	86	0,202

3.7.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bermaksud untuk menguji apakah ada hubungan antara dua buah variabel, maksudnya apakah garis regresi antara variabel X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear maka analisis

regresi tidak dapat dilanjutkan. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *statistic 23*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti hubungan kedua variabel berpola linear.

Perhitungan hasil dari linearitas didapatkan nilai signifikan (p) = 0,299 > 0,05. Kemudian hasil dari output anova table uji linieritas diketahui nilai Sig *Deviation from Linierity* sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti kedua variabel linear.

Tabel 8. Uji Linearitas

<i>Sig. Deviation of Linearity</i>	Standar sig	Keterangan
0,299	0,05	Linear

3.7.4 Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, uji homogenitas dan linearitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode *Korelasi Product Moment* dengan bantuan SPSS 23 untuk melihat hubungan antara variabel dukungan sosial dari teman sebaya dengan Resiliensi Akademik siswa di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur Tahun Ajaran 2023/2024. Penggunaan rumus tersebut didasari karena kedua data variabel berdistribusi normal dan berbentuk linier. Untuk menentukan hipotesis yang diterima atau ditolak menggunakan kriteria nilai signifikansi (p) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi (p) > 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh tingkat signifikansi $p = 0,000$ < 0,05 dengan $N = 119$, dan $r_{hitung} 0,408 > r_{tabel} 0,180$. Jadi dapat disimpulkan yaitu H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan Resiliensi Akademik.

Tabel 9. Uji Korelasi

Pearson correlation	Sig (2 -tailed)	N	Keterangan
0,408**	,000	119	Berkolerasi

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur.
2. Menemui kepala sekolah SMP Negeri 1 Koata Agung Timur guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian
3. Berkoordinasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

3.8.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur, di bulan Januari tahun 2024. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VIII. Pengumpulan data penelitian menggunakan dua skala, yaitu skala dukungan sosial dari teman sebaya dan skala resiliensi akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Agung Timur, semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik pada siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data korelasi *Pearson product moment* didapatkan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,408 > r_{tabel} = 0,180$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 ; p < = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi positif yang signifikan, artinya semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dari teman sebaya maka semakin rendah pula resiliensi akademik. Variabel dukungan sosial dari teman sebaya memberikan sumbangan kontribusi 16,64% terhadap resiliensi akademik, sementara sisanya 83,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan sosial guru, *well-being*, *self efficacy* atau *self esteem*. dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Agung Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Agung Timur yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik, peneliti dapat mengajukan saran yaitu:

1. Kepada siswa diharapkan bangun dan jaga hubungan positif dengan teman sebaya, bergabunglah dengan kelompok belajar, ciptakan lingkungan yang

suportif, dan saling bantu dalam menyelesaikan tugas. Berkomunikasi secara terbuka dengan teman sebaya, seperti berbagi pengalaman, perasaan, dan kesulitan belajar dengan teman dapat membantu membangun resiliensi. Saling memberikan saran dan informasi kepada teman yang sedang membutuhkan. Tawarkan bantuan, dorongan semangat, dan motivasi kepada teman yang sedang mengalami kesulitan.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling Fasilitasi pembentukan kelompok belajar seperti membantu siswa dalam membentuk kelompok belajar yang positif dan suportif. Lakukan upaya memperkenalkan unit Bimbingan dan Konseling kepada siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengidentifikasi tugas dan kinerja guru BK. Serta adakan pelatihan keterampilan sosial. Ajarkan siswa tentang pentingnya komunikasi, empati, dan kerjasama dalam membangun hubungan yang positif.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya dapat menambah jumlah partisipan dalam penelitian untuk memperkaya hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan variabel selain dukungan sosial dari teman sebaya, teliti faktor lain seperti dukungan sosial guru, *self-efficacy*, atau *self esteem* agar memperkaya penemuan penelitian. Di sarankan untuk mencari faktor yang dapat meningkatkan dukungan sosial dari teman sebaya dari aspek dukungan informasi dan resiliensi akademik dari aspek *negative affect and emotional respons* (pengaruh negatif dan respon emosional).

DAFTAR PUSTAKA

- Almun, I., & Ash-Shiddiqy, A. R. 2021. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas di Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136-140.
- Alifa, V. N. 2023. Analisis Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Putus Sekolah di Indonesia pada Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 175-182.
- Asher, S. R., & McDonald, K. L. 2010. *Children's Friendship*.
- Asmaryadi, A. 2017. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Hubungan Sebaya Mengenai Kedewasaan Di Smk Muhammadiyah 13 Sibolga. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(1), 15-20.
- Ayodani, B. T., & Wibowo, D. H. 2023 Dukungan Sosial Orang Tua dan Resiliensi Akademik Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(1), 29-36.
- Candrakanti, K. Q. 2023. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Cassidy, S. 2016. *The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure*. *Frontiers in psychology*, 7, 1787.
- Cassidy, S. 2015. *Resilience building in students: The role of academic self-efficacy*. *Frontiers in psychology*, 6, 1781.
- Chasanah, D. U., Rejeki, A., & Amelasasih, P. 2020. Peranan *Self Regulated Learning* dalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 14(2), 102-114.
- Colarossi, L. G., & Eccles, J. S. 2000. *A prospective study of adolescents' peer support: Gender differences and the influence of parental relationships*. *Journal of Youth and Adolescence*, 29(6), 661-678.

- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). *Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC)*. *Depression and anxiety*, 18(2), 76-82.
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. 2021. Perkembangan Penelitian Resiliensi Akademik Di Indonesia : *Scoping Literature Review*. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(1), 23-35.
- Ekasari, A., & Andriyani, Z. 2013. Pengaruh *Dukungan sosial dari teman sebaya dan Self-Esteem Terhadap Resilience* pada Siswa SMAN Tambun Utara BekasiI. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 6(1), 1-20.
- Eva, N., Parameitha, D. D., Farah, F. A. M., & Nurfitriana, F. 2020. *Academic resilience and subjective well-being amongst college students using online learning during the covid-19 pandemic*. *KnE Social Sciences*, 202-214.
- Hanriyani, F., & Suazini, E. R. 2022. Perubahan Fisik, Emosi, Sosial dan Moral pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(1), 60-67.
- Inayah, A. N. 2021. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan *Body Image* terhadap Kepercayaan Diri pada Siswi Kelas XI MAN 2 Pati.
- Isfaiyah, I., Rahmawati, R., & Dalimunthe, R. Z. 2019. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi siswa Serta Implikasi terhadap Bimbingan Pribadi-Sosial. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Jacelon, C. S. 1997. *The trait and process of resilience*. *Journal of advanced nursing*, 25(1), 123-129.
- Jumraeni, J., Suarja, S., Galugu, N. S., & Zainuri, M. I. (2023). Resiliensi Akademik: Peran *Prent Support* dan *Peer Support*. *Resiliensi Akademik: Peran Prent Support dan Peer Support*, 9(1), 22-28.
- Keo, G. D. 2022. Pengaruh Dukungan Sosial Guru terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7840-7850.
- Kim, H. S., Sherman, D. K., & Taylor, S. E. 2008. *Culture and social support*. *American psychologist*, 63(6), 518.
- Laura, A., Nugroho, A. D., Wulandari, A. A., Wibisono, A. B., & Budiman, D. T. 2022. Pengaruh *Cooperative Learning* Terhadap Resiliensi Akademik Remaja. *Psychopreneur Journal*, 6(1), 1-9.
- Liani, T., & Marpaung, J. 2019. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah *Causative Factors Of The Children Drop Out Of School*. *Cahaya Pendidikan* 5(2), 13-24.
- Martin, Andrew J., & Herb W. Marsh. 2003. *Academic resilience and the four Cs: Confidence, control, composure, and commitment*. *Self-concept*

enhancement and learning facilitation research centre. Australia: University of Wester Sydney.

- Martin, A. J., & Marsh, H. W. 2006. *Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. Psychology in the Schools, 43(3), 267-281.*
- Mead, S., Hilton, D., & Curtis, L. 2001. *Peer support: a theoretical perspective. Psychiatric rehabilitation journal, 25(2), 134.*
- Mead, S., & MacNeil, C. 2005. *Peer support: A systemic approach. Family Therapy Magazine, 4(5), 28-31.*
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. 2019. Faktor–faktor yang mempengaruhi resiliensi. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 433-441).
- Murtiningrum, D., & Pedhu, Y. 2021. Resiliensi Akademik Siswa/Siswi Kelas Vii Dan Viii Sekolah Menengah Pertama Santo Andreas Tahun Ajaran 2020/2021. *Psiko Edukasi, 19(2), 166-181.*
- Nurwati, A. 2009. Hubungan antara interaksi sosial siswa dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa madrasah ibtidaiyah se-kabupaten gorontalo. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2).*
- Novitasari, D. A., Soeharto, S., & Hidayat, S. W. 2014. Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Adekuasi Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2(2).*
- Okvellia, C., & Setyandari, A. 2022. Resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling tahun ajaran 2021/2022. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development, 4(2), 18-24.*
- Putri, D. T. A., & Rusli, D. 2020. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Pesantren Modern Nurul Ikhlas. *Jurnal Riset Psikologi, 2020(1).*
- Ramadhana, N. S. 2019. Kecerdasan adversitas dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa SMP X Jakarta Timur. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora, 3(2), 39-45.*
- Reswara, A. M. D. 2023. Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rojas, F. L. F. 2015. *Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study (Factores que Afectan la Resiliencia Académica en Estudiantes de Bachillerato). GIST Education And Learning Research Journal, 11, 63-78.*

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011. *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. 2016. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- Satrianta, H., Rufaidah, A., Nisa, A., & Dachmiati, S. 2021. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(02), 33-43.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. 2021. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa sma kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59-72.
- Sari, M. 2019. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII D Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Solomon, P. 2004. *Peer support/peer provided services underlying processes, benefits, and critical ingredients*. *Psychiatric rehabilitation journal*, 27(4), 392.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Statistika untuk Penelitian (Cetakan ke-31)*. Cv Alfabeta. Bandung.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. 2019. *Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa*. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 191-197).
- Syaputra, R. J., & Primanita, R. Y. 2023. Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Perantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2352-2360.
- Triani, A. 2012. Pengaruh Persepsi Penerimaan Teman Sebaya terhadap Kesepian pada Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 1(1), 128-134.
- Wang, L., Liang, L., Liu, Z., Yuan, K., Ju, J., & Bian, Y. 2021. *The developmental process of peer support networks: The role of friendship*. *Frontiers in psychology*, 12, 615148.
- Wahyuni, W. 2018. Hubungan antara Dukungan Kelompok Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Remaja (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).

- Wulan, D. S. N. 2007. Hubungan antara peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAN 1 Sragen Tahun ajaran 2006/2007.
- Wijaya, A. A. A. R., & Wideasavitri, P. N. 2019. Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261.
- Yuli, N. I. 2023. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Di Sma X Rokan Hilir (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yunanto, T. A. R., Fitria, A. Z. N., Mahirah, A. H., Putri, A., Kencanasuci, B. Q., Nurulfuadiyah, B., & Liadini, S. 2022. *Peer Support Group: Upaya Peningkatan Resiliensi Bagi Pengusaha Kecil di Masa Pandemi. J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 496-501.
- Zahra, F. I. 2017. Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Di LPKA Klas 1 Blitar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Brawijaya.